

**PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP
LINGKUNGAN MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DI
MTS NEGERI 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD RIZKI PRATAMA

NIM: 1803016132

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

**PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP
LINGKUNGAN MELALUI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DI
MTS NEGERI 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD RIZKI PRATAMA

NIM: 1803016132

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rizki Pratama**
NIM : 1803016132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN : PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Rizki Pratama

NIM: 1803016132

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DI MTS
NEGERI I SEMARANG

Penulis : Muhammad Rizki Pratama

NIM : 1803016132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diuji dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 04 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,


Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.
NIP. 195606241987031002

Penguji I,


Dr. Ruswan, M.A.
NIP. 196804241993031004



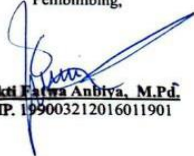
Sekretaris Penguji,


Amalia Fairivvatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

Penguji II,


Nita Yuli Astuti, M.Pd.
NIP. 199407312022032002

Pembimbing,


Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212016011901

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
RAHMATAN LIL ALAMIN : PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA
TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 1 SEMARANG
Nama : Muhammad Rizki Pratama
NIM : 1803016132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd
NIP. 199003212016011901

ABSTRAK

Judul : PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

Penulis : Muhammad Rizki Pratama

NIM : 18033016132

Manusia sebagai khalifah memiliki tugas untuk memakmurkan segala aspek kehidupan yang ada bumi, yang mencakup menjaga kelestarian alam. Namun pada realitanya kerusakan alam masih banyak dijumpai yang diakibatkan oleh manusia. Oleh karena itu pembentukan moral dan akhlak manusia terutama terhadap lingkungan menjadi urgensi khususnya dalam dunia pendidikan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penelitian ini dimana pembentukan akhlak terhadap lingkungan dapat diintegrasikan kedalam proyek dari kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin yang merupakan proyek pembelajaran berbasis kokurikuler.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu MTs Negeri 1 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam topik “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” di MTs Negeri 1 Semarang mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan. Kesimpulannya, sinergi antara Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian hidup.

Kata Kunci: Akhlak Lingkungan, Kurikulum Merdeka, Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor:1588/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

No.	Arab	Latin
1.	ا	Tdk dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	s\
5.	ج	J
6.	ح	h}
7.	خ	kh}
8.	د	D
9.	ذ	z\
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	s}
15.	ض	d}

No.		Arab	Latin
16.		ط	t}
17.		ظ	z}
18.		ع	‘
19.		غ	G
20.		ف	F
21.		ق	Q
22.		ك	K
23.		ل	L
24.		م	M
25.		ن	N
26.		و	W
27.		ه	H
28.		ء	‘
29.		ي	Y
30.			

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat taufiq, hidayah dan kebesaran-Nya yang selalu meridloiNya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pembentukan Akhlak Mulia terhadap Lingkungan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin Di MTs Negeri 1 Semarang” ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

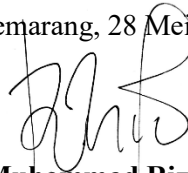
Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga usaha ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
3. Dr. Fihris, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kontribusi besar dalam kemajuan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Aang Kunaepi, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang memberikan dukungan selama perkuliahan
5. Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu kepala dan petugas perpustakaan yang telah memberikan ijin dan pelayanan kepustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dengan tulus, ikhlas dan penuh kasih sayang, sehingga penulis mencapai pendidikan tingkat tinggi.
9. Para guruku tercinta dari mulai lahir dulu sampai liang lahat nanti, semoga senantiasa diberikan limpahan keberkahan.
10. Saudara-saudaraku semua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa, penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada umumnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Mei 2025



Muhammad Rizki Pratama
NIM: 1803016132

MOTTO

“Lingkungan adalah cerminan dari diri kita”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Pembentukan Akhlak Mulia	6
2. Akhlak Mulia terhadap Lingkungan	18
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Merdeka	21
4. Dimensi Pembentukan Akhlak Mulia dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.....	29
B. Kajian Pustaka Relevan	34
C. Kerangka berpikir	36
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Sumber Data.....	38
D. Fokus Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data	55
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V : PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Kata Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Alur perkembangan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan lingkungan (eco-friendly) dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi, walaupun dalam situasi yang sudah kritis. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Tugas khalifah untuk menjaga dan memakmurkan bumi, mencakup menjaga lingkungan hidup, mengelola sumber daya alam, dan membangun peradaban yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

Manusia sebagaimana makhluk lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungannya. Peran manusia khususnya terhadap lingkungan sangatlah besar, baik dari segi positif dan negatifnya. Manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman supaya tidak ketinggalan dengan yang lain, tetapi kadang-kadang manusia itu sendiri lupa dengan lingkungan sekitar, sehingga menyebabkan permasalahan bagi lingkungan tersebut maupun manusia lain. Namun demikian, pada akhir-akhir ini, manusia justru semakin aktif mengambil langkah-langkah yang merusak,

atau bahkan menghancurkan lingkungan hidup. Ketidakpedulian terhadap Alam, pemanfaatan sumber daya secara berlebihan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan masih menjadi permasalahan yang berujung pada kerusakan alam, bencana alam, dan dampak negatif bagi kehidupan manusia.

Faktor kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan disebabkan oleh kurangnya pendidikan lingkungan yaitu pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dampak dari tindakan manusia, serta kemerosotan akhlak mulia dari setiap individu seperti penerapan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, tanggung jawab dan keadilan terhadap lingkungan. Oleh sebab itu nilai karakter peduli lingkungan harus ditanamkan pada setiap individu agar tercipta kehidupan yang lestari.

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan akan mengantarkan kedalam dasar tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya keberlangsungan hidup yang tidak diharapkan, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur. Salah satu upaya pemerintah untuk membentuk moral dan etika khususnya dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya program pendidikan karakter, yang salah satu nilai karakter dalam pendidikan karakter itu sendiri adalah peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya nilai karakter peduli lingkungan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan

kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan yang lebih baik.

Dalam kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh kemendikbud yaitu kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Dalam elemen yang terdapat dalam proyek tersebut salah satunya yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia. Tujuan dari elemen tersebut yakni peserta didik menjadi pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan uraian diatas dan pra-riset yang telah peneliti lakukan sebelumnya, serta kurikulum terbaru yang telah ditetapkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) yaitu Kurikulum Merdeka dengan salah satu Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022, dengan judul “PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DI MTS NEGERI 1 SEMARANG”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan akhlak terhadap lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di MTs Negeri 1 Semarang?
2. Bagaimana hasil dari pembentukan akhlak terhadap lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di MTs Negeri 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan akhlak terhadap lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di MTs Negeri 1 Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil dari upaya pembentukan akhlak terhadap lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin di MTs Negeri 1 Semarang.

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui

implementasi Projek dari Kurikulum Merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin tentang pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan di madrasah agar peserta didik menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia dalam segi apapun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah, penelitian ini digunakan sebagai salah satu gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan madrasah untuk membentuk akhlak mulia pada siswa khususnya akhlak terhadap lingkungan melalui pelaksanaan projek kurikulum merdeka yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin.
- b. Bagi siswa, diharapkan respon siswa positif dan menjadi motivasi untuk menjadi generasi yang lebih baik dengan mempelajari dan mengaplikasikan akhlak mulia pada diri dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi kontribusi positif dan dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembentukan Akhlak Mulia

a. Pengertian Akhlak Mulia

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “Akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segisegi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” yang berarti pencipta, dan “Makhluk” yang berarti yang diciptakan.¹

Adapun definisi akhlak secara terminologi beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

- 1) Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulum al din* menyebutkan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).²
- 2) Ibnu Maskawaih juga menyebutkan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

¹ Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm. 1.

² Nasharuddin, *Akhlak* (Ciri Manusia Paripurna), (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 208.

perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).

- 3) Abdul Karim Zaidan mengemukakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.³
- 4) Al-Qurthubi dalam tafsirnya mengungkapkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya.⁴

Istilah akhlak secara sosiologis disamaartikan dengan istilah moral, etika, tata susila, perilaku, sopan satun, tata karma dan andap ashor (bahasa sunda)-nya manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Berbagai istilah yang dikenal secara praktis oleh masyarakat pada dasarnya merupakan bukti bahwa tingkah laku manusia merupakan kajian ilmu akhlak, dan ilmu akhlak berkaitan dengan ilmuilmu yang lain yang sudah ajeg, misalnya sosiologi, antropologi, psikologi, dan rumpun-rumpun ilmu lainnya yang dikategorikan merupakan ilmu humaniora.

³ Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 2-3.

⁴ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Juz VIII, (Mesir: Isa Bab Al-Halaby, tt), hlm 53.

Akhlak yang Islam adalah akhlak yang bersumber dari Al-Quran. Akhlak mulia atau akhlakul karimah adalah buah dari akidah dan syari'ah yang sejalan dengan Al-Quran dan sunnah.⁵ Dapat diartikan tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlakul karimah akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syariah yang benar.⁶

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan ajaran etika, jika etika dibatasi dengan sopan santun antar sesama manusia serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Akhlak lebih luas maknanya serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya, yang berkaitan dengan sifat batin atau pikiran. Akhlak diniah (agama) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa).⁷

⁵ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 200.

⁶ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 7.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan. 1996), hlm. 261.

Berdasarkan uraian definisi akhlak diatas pengertian akhlak mulia dapat disimpulkan sebagai dorongan dalam jiwa seseorang sebelum dapat berpikir logis dan emosional, sehingga menjadikan tindakan kebiasaan atau perilaku dan budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

b. Dasar Hukum Akhlak Mulia

- 1) Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman mengenai akhlak mulia.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab : 21)⁸

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1989)

macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

- 2) Al-Quran Surat Al-Hujurat ayat 12 yang menjelaskan akhlak tata krama dalam hubungan antar manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا يَعْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (QS Al-Hujurat : 12)⁹

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahannya, (Surabaya: Jaya Sakti, 1989)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberi peringatan kepada orang-orang yang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka terhadap orang-orang yang beriman. Jika mereka mendengar sebuah ucapan yang keluar dari mulut saudaranya yang mukmin, maka ucapan itu harus mendapat tanggapan yang baik, dengan ungkapan yang baik, sehingga tidak menimbulkan salah paham, apalagi menyelewengkannya sehingga menimbulkan fitnah dan prasangka.

- 3) Al-Quran juga menjelaskan pentingnya akhlak terhadap lingkungan dalam Surat Al-Araf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (QS Al-Araf : 56)¹⁰

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1989)

kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi. Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian. Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, manusia menjadi baik, bangsa menjadi baik, dan negara menjadi baik pula.

Berdasarkan uraian diatas dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seorang itu adalah Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Quran dan sunnah Nabi baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.¹¹

c. Ruang Lingkup Akhlak Mulia dalam Islam

Dalam ruang lingkupnya akhlak mempunyai makna lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan denfan lahiriyah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan.¹² Akhlak dalam Islam bukan hanya tentang perilaku yang baik, tetapi juga tentang karakter, tabiat, dan budi pekerti yang terpuji. Akhlak yang dimaksud menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama (manusia), dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:¹³

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sesuai dengan

¹¹ Roshidin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 208.

¹² M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996) cet.III, hlm. 261

¹³ Mustopa, “Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Prespektif”, *Jurnal Yaqzhan*, (Vol. 3, No.1, 2017), hlm. 107.

ajaran Islam, meliputi: ibadah kepada Allah, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, tawadhu' kepada Allah, tawakal kepada Allah, taubat dan nadam kepada Allah.¹⁴

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan oleh Allah dalam Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. Artinya segala sikap, perilaku dan perbuatan yang terpuji kepada sesama manusia sesuai dengan ajaran Islami itu adalah yang dimaksud akhlak mulia terhadap sesama manusia.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak yang terhadap lingkungan yang dimaksud adalah akhlak terhadap segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Bagaimana manusia merawat dan melestarikan lingkungannya yang menjadi tanggung jawabnya.

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam, 1995), hlm. 30.

d. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal dan faktor internal.¹⁵

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir. Berikut unsur-unsur yang ada dalam diri individu yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya sebagai berikut:

a) Instink (naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.¹⁶ Faktor ini menentukan bagaimana manusia berperilaku secara instan dengan naluri yang dimilikinya.

b) Kebiasaan

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 57

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bnadung: Mandar Maju, 1996), hlm.

Faktor selanjutnya yaitu kebiasaan perbuatan yang terikat dalam diri yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.

c) Keturunan

Faktor keturunan yang dimaksud yaitu warisan sifat orang tua terhadap keturunannya. Dalam hal ini ada yang sifatnya diturunkan secara langsung atau tidak langsung. Maksudnya sifat yang diturunkan oleh seorang ayah belum tentu langsung kepada anaknya, bisa saja sifat itu diturunkan kepada cucunya.

d) Keinginan atau kemauan keras

Seseorang dapat mengerjakan sesuatu karena kehendak atau keinginan dalam dirinya, dari keinginan itulah dapat menjelma niat yang baik dan yang buruk sehingga perbuatan menjadi baik atau buruk dipengaruhi oleh kehendak dirinya sendiri.

e) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan apabila tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan yang disebut kata hati atau hati nurani. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Oleh karena itu hati

nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, meliputi dari faktor keluarga, pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Pendidikan keluarga

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

b) Pendidikan sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi perilaku anak. Segala sesuatu yang telah diajarkan oleh sekolah terutama dalam pembentukan sikap dan pembinaan terhadap peserta didik menjadi salah satu faktor penyebab bagaimana peserta didik berperilaku.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.

2. Akhlak Mulia terhadap Lingkungan

a. Arti Lingkungan

Lingkungan secara umum berarti kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Secara singkat definisi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan manusia.¹⁷ Dalam lingkup yang lebih luas, lingkungan bisa mencakup faktor-faktor fisik, biologis, dan sosial yang saling berinteraksi dan membentuk sistem ekologi.

Dalam UU No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi

¹⁷ Srinatalia Silaen, *Ilmu Lingkungan*, (Tasikmalaya : PRCI, 2023), hlm. 1.

alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dapat diartikan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar.¹⁸

b. Penjelasan Akhlak terhadap Lingkungan

Alam adalah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh manusia di dunia ini, selain Allah beserta Dzat dan sifat-Nya. Langit dan bumi dengan segala isi dan peristiwa yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kenyataan yang sangat mengesankan dan menakjubkan akal dan sanubari makhluk manusia. Itulah alam semesta atau disebut alkaun (universum).

Menurut Islam pandangan terhadap alam semesta bukan hanya berdasarkan akal semata. Alam semesta difungsikan untuk menggerakkan emosi dan perasaan manusia terhadap keagungan Al-Khaliq, kekerdilan manusia di hadapan-Nya, dan pentingnya ketundukan kepada-Nya. Artinya, alam semesta dipandang sebagai dalil qath'i yang menunjukkan keesaan dan ketuhanan Allah. Allah SWT telah mengatur semua proses penciptaan bumi. Dan Allah telah memberitahukan kepada umat-Nya mengenai penciptaan bumi dan alam semesta melalui Al-Quran.

Penciptaan alam semesta merupakan salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Tidak sedikit ayat Al-Quran mengajak kita untuk merenungkan ciptaan-Nya tak terkecuali tentang alam

¹⁸ UU No. 32 Tahun 2009

semesta. Alam semesta adalah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotik serta segala macam peristiwa alam yang dapat diungkapkan maupun yang belum dapat diungkapkan oleh manusia.

Allah SWT berfirman dalam Quran Surat Al-A'raf ayat 56 yang artinya “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” Dalam ayat tersebut telah disebutkan dengan jelas bahwa Allah melarang untuk membuat kerusakan yang ada di bumi terutama terhadap ciptaan-Nya alam semesta.

Tujuan alam diciptakan adalah bukan untuk dirusak, dieksploitasi, dicemari atau bahkan dihancurkan, akan tetapi adalah untuk difungsikan dan dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin tanpa harus merusaknya. Oleh karena itu menjaga kelestarian alam itu sangat penting bagi keberlangsungan segala kehidupan di alam semesta. Dengan penjelasan tersebut mengartikan bahwa Islam sangat memperhatikan lingkungan dan memberi penjelasan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungannya.

Hal yang paling mendasar dalam pelaksanaan melestarikan lingkungan yaitu memiliki kesadaran yang tertanam dalam diri tanpa adanya paksaan dalam melakukan perilaku terpuji, terutama

terhadap lingkungan. Kesadaran tersebut perlu ditanamkan sejak dini dalam pemahaman umat manusia untuk daya tahan yang baik sesuai dengan tujuan hidup beragama. Manusia sebagai khalifah di bumi tentunya memiliki tugas, kewajiban dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan yang ada di bumi bukan hanya dengan sesama manusia namun juga terhadap segala sesuatu yang telah diciptakan oleh-Nya termasuk alam semesta, oleh karena itu akhlak mulia dan iman yang kuat harus tertanam pada diri agar kualitas kehidupan yang dijalani lurus sesuai dengan ajaran Islam.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Merdeka

a. Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Hal tersebut menjadi faktor Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum

darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi).¹⁹ Kekhawatiran kementerian pendidikan terhadap nasib kecerdasan anak bangsa menjadi faktor utama adanya ketentuan baru dalam bentuk kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Krisis pendidikan yang disebabkan learning loss diharapkan mampu diredam dengan langkah tersebut.

Kurikulum merdeka belajar menjadi evaluasi dari sistem belajar sebelumnya dengan kerangka dalam mengajar lebih intrakurikuler. Optimalisasi agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensi meningkat. Hal ini menjadikan proses belajar mengajar lebih beragam dan fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter yang merupakan karakteristik dari kurikulum merdeka ini

b. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan

¹⁹ <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id>

menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.²⁰

Panduan implementasi kurikulum merdeka (IKM) yang telah dikeluarkan Kementerian agama yaitu madrasah diberi keluwesan untuk melakukan kreasi dan inovasi kurikulum untuk mengakomodir karakteristik, kekhasan, kebutuhan dan visi-misi madrasah. Kurikulum madrasah juga harus dapat memberikan banyak pilihan dalam membentuk karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai pancasila, moderasi beragama dan inovatif.²¹ Sehingga dalam implementasi kurikulum merdeka menjadikan proyek profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai proyek dari kurikulum pada madrasah yang terintegrasi dalam profil pelajar pancasila. Artinya, antara profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan satu nafas yang menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah pancasila, yang

²⁰ Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, 2022, hlm. 1.

²¹ <https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi>

menghormati kebhinnekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

Nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah harus ditanamkan secara terintegrasi sejalan dengan implementasi kurikulum merdeka itu sendiri. Profil pelajar rahmatan lil alamin sebagai pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia dan beragama secara moderat, harus memiliki prinsip-prinsip sikap dan cara pandang yang sesuai dalam mengamalkan agama agar pola keberagaman dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.²²

Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan diharapkan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang, sekaligus dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif,

²² Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan ...*, 2022, hlm. 1.

tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang :²³

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia
- 2) Berkebhinnekaan global
- 3) Bergotong-royong;
- 4) Mandiri;
- 5) Bernalar kritis;
- 6) Kreatif.

Berdasarkan penjelasan diatas sebagai bagian dari bangsa Indonesia dengan berbagai keragaman, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan substansi Islam Rahmatan lil Alamin dalam kehidupan berbangsa menjadi salah satu prioritas utama untuk dilestarikan antar sesama dari generasi ke generasi. Hal tersebut sebagai bentuk antisipasi dari bentuk disintegrasi dan konflik antar kelompok, ras, suku dan agama, sehingga dapat menciptakan perdamaian dunia dan mengurangi paham radikalisme yang menjamur. Oleh karena itu penanaman akhlak mulia dan pemahaman berbangsa yang moderat harus ditanamkan dalam diri setiap individu, termasuk dalam dunia pendidikan.

- c. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

²³ Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan...*, 2022, hlm. 2.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan atau aksi.²⁴

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) menerapkan bagaimana peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan termasuk nilai-nilai akhlak dan beragama yang moderat. Pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar juga menjadi pelaksanaan projek itu sendiri. Pelaksanaan projek tersebut dapat dilakukan secara beragam dan fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan bahkan madrasah juga bisa bekerja sama dengan masyarakat maupun dunia kerja agar bisa menyelenggarakan projek ini bersama-sama.

Dalam implementasi projek profil pelajar, terdapat prinsip-prinsip yang dijalankan didalam projek penguatan profil pelajar

²⁴ Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan...*, 2022, hlm. 6.

rahmatan lil alamin maupun proyek penguatan profil pelajar pancasila, diantaranya sebagai berikut:²⁵

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- 2) Konstektual, berarti upaya mendasar kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya
- 4) Eksploraatif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
- 6) Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai NKRI.

²⁵ Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan...*, 2022, hlm. 8.

- 7) Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatan, berarti seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaan P5RA ini, pembentukan akhlak mulia dalam konsep moderasi beragama pada setiap diri peserta didik juga dimasukkan ke dalam dimensi dan nilai-nilai yang diterapkan. Dengan tujuan peserta didik dapat berpikiran terbuka atau open minded yang selanjutnya siswa juga senang mempelajari hal baru dan bisa kolaboratif dengan siswa lainnya dan bisa membangun budaya Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan tujuan utama yang diharapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

- d. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Perilisan kurikulum merdeka oleh pemerintah tentunya memiliki tujuan dan manfaat yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Paancasila dan Profil

Pelajar Rahmatan Lil Alamin bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan, yaitu bagi:²⁶

1) Satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- Menjadikan satuan pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.

2) Pendidik

- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- Mengembangkan potensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran.
- Berkontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter.

3) Peserta Didik

- Memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar.
- Memberi pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya

²⁶ Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan...2022*, hlm. 10.

4. Dimensi Pembentukan Akhlak Mulia dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin merupakan salah satu upaya guna mendorong ketercapaian Profil Pelajar dengan menggunakan paradigma baru berbasis proyek. Proyek tersebut sebagai sarana belajar bagi peserta didik agar berperilaku kompeten, berakhlak serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal tersebut, Profil Pelajar memiliki enam dimensi yang juga telah penulis sebutkan pada teori sebelumnya yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia; Berkebhinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; Kreatif.

Dari keenam elemen tersebut terdapat elemen Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia yang menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yakni:²⁷

- a. Akhlak Beragama

²⁷ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/K/R/2022 Tentang *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. hlm. 2-4.

Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifatNya adalah kasih dan sayang. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat.

b. Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Ia selalu berupaya mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

c. Akhlak kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang moderat dalam beragama. Pelajar Pancasila juga senantiasa berempati, peduli, murah hati dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas.

d. Akhlak kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa

sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Hal tersebut membuatnya menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitar sehingga ia menjaga agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Ia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam. serta mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merusak dan menyalahgunakan lingkungan alam.

e. Akhlak Bernegara

Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong.

Adapun alur dari perkembangan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dalam akhir Fase D (Kelas VII-IX, usia 13-15 tahun) sebagai berikut :²⁸

²⁸ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/K/R/2022 Tentang *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. hlm. 5-8.

Tabel 2.1 Alur perkembangan dimensi beriman,
bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Di Akhir Fase D (Kelas VII – IX, usia 13 – 15 tahun)
Elemen Akhlak Beragama
Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk tuhan yang bertanggung jawab
Memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta
Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, serta berpartisipasi pada perayaan hari-hari besar
Elemen Akhlak Pribadi
Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain
Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah
Elemen Akhlak kepada Manusia

Mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik maupun perdebatan
Memahami perasaan dan sudut pandang orang/kelompok lain yang tidak pernah dikenalnya
Elemen Akhlak kepada Alam
Memahami konsep sebab-akibat diantara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta
Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
Elemen Akhlak Bernegara
Menganalisis peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, memahami perlunya mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan antara posisi penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dipandang relevan

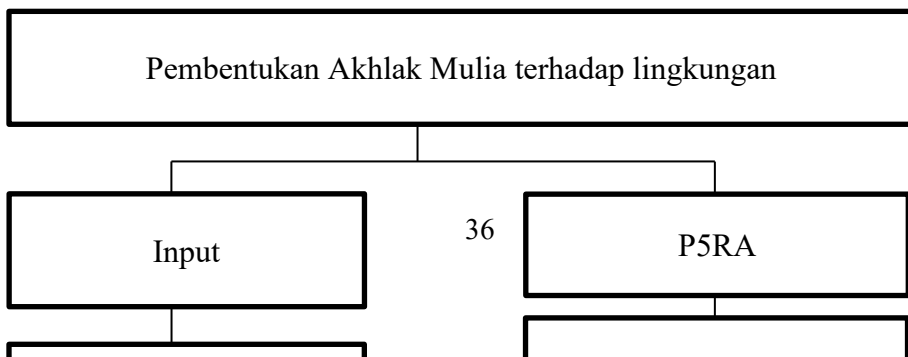
serta mempunyai persamaan dan perbedaan. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian yang relevan tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Aulia Rifani Faiz tahun 2024 dengan judul “Pembentukan Akhlak Mulia Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Lumbir Kabupaten Banyumas”. Hasil dari Penelitian tersebut yaitu adanya proses pembentukan akhlak siswa melalui Proyek yang terdapat dalam P5. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan tujuan membentuk akhlak melalui kegiatan dalam proyek P5. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut masih bersifat luas sedangkan penelitian ini lebih khusus akhlak yang dimaksud yakni akhlak terhadap lingkungan.
2. Skripsi yang disusun oleh Juwita Febriani tahun 2024 dengan judul “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Karakter Siswa di SDIT Cahya Rabbani Kepahiang”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan P5 pada kurikulum merdeka dalam upaya menanamkan karakter peserta didik dengan beberapa faktor penghambat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu belum adanya kegiatan proyek P5 yang disebutkan dalam penelitian tersebut.
3. Jurnal Ilmiah yang disusun oleh Amirul Akbar Marfit dan Puti Andam Dewi dalam Jurnal Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan P5 terhadap Akhlak Pribadi Siswa

pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Padang Ganting Kab. Tanah Datar”. Jurnal tersebut membahas tentang pengaruh pelaksanaan P5 terhadap pembinaan akhlak pribadi siswa dengan hasil yaitu adanya pengaruh yang signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membentuk akhlak siswa melalui pelaksanaan kegiatan proyek P5 sedangkan perbedaannya yakni metode yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Dalam konteks penguatan akhlak mulia pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukannya kepada peserta didik. Untuk mencakup hal tersebut, pemerintah dalam usahanya dalam pembentukan Kurikulum Merdeka berupaya memberikan pemahaman sekaligus penguatan akhlak mulia dalam diri peserta didik dalam dunia pendidikan melalui salah satu proyek dalam kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Dengan Proyek tersebut penguatan akhlak mulia dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga pendidikan, baik kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan pernyataan tersebut kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁹ Dengan demikian penelitian kualitatif menempatkan peneliti mengamati secara langsung guna menjelaskan dan menganalisis individu, kelompok, fenomena atau peristiwa tertentu yang kemudian diinterpretasikan dengan metode yang sistematis. Selain itu penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan yang manipulatif pada variabel-variabel yang diteliti tetapi mendeskripsikan kondisi apa adanya.

Landasan teori digunakan sebagai acuan oleh peneliti ketika akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Landasan teori dalam bab sebelumnya diharapkan dapat mendasari setiap langkah yang diambil oleh peneliti, baik ketika menyusun wawancara, dan ketika menggali data dari sumber terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, factual, dan akurat mengenai pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan melalui proyek dari kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin (P5RA).

²⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Fatmawati Raya No. 1, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai Juni 2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian deskriptif terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer penelitian ini yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan yaitu kegiatan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait mengenai upaya pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan dalam Proyek Kurikulum Merdeka yaitu P5RA yaitu kepada Kepala Madrasah, Penanggung Jawab P5RA, dan guru Bimbingan Konseling (BK). Kegiatan observasi peneliti lakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak mulia terhadap lingkungan di MTs Negeri 1 Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro

Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³⁰ Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung berupa foto, rekaman, dan data-data sekolah yang diperlukan seperti profil madrasah, letak geografis, struktur organisasi, daftar guru, staf karyawan dan siswa MTs Negeri 1 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan apa saja yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk menghindari agar permasalahan tidak terlalu luas. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, selain itu juga faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.³¹ Fokus penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan bagaimana pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan melalui proyek dari kurikulum merdeka yaitu P5RA. Data-data yang dikumpulkan terkait penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁰ Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 207.

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.³² Menurut Sugiyono (2017), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³³

Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu : pertama, peneliti dapat menggali informasi yang belum peneliti ketahui dari penilaian sepiantas kepada orang lain secara alamiah. Kedua, apabila ada data masa lampau yang tidak tertulis atau otentik, maka peneliti akan menanyakan secara langsung kepada yang bersangkutan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara secara mendalam dan bersifat eksploratif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan proyek dalam pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan di MTs Negeri 1 Semarang, untuk memperoleh gambaran-gambaran dan data valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Observasi

³² Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), hlm. 2.

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 89.

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau pengecap.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti sebagai pelaku observasi mengamati secara langsung seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan di MTs Negeri 1 Semarang.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/dapat dipercaya.³⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data sekolah seperti profil sekolah, daftar guru, sejarah sekolah, dan lainnya. Peneliti juga mengambil beberapa foto yang diperlukan dari kondisi sekolah sampai arsip pelaksanaan proyek tentang pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan di MTs Negeri 1 Semarang

³⁴ Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hlm. 81.

³⁵ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 59.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangat penting. Agar suatu penelitian dapat diakui validitasnya diperlukan uji keabsahan data sehingga penelitian dapat dipercaya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilaksanakan untuk mendapatkan data yang lebih konsisten, tuntas dan pasti.³⁶

Triangulasi data mencakup pengguna berbeda sumber data atau informasi. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok atau jenis seringkali dipandang dengan pemangku bahwa anda sedang mengevaluasi. Pertama untuk mengidentifikasi kelompok atau individu seperti guru sekolah siswa mengikuti dengan sukarela untuk melakukan mendalam wawancara untuk memperkuat penglihatan pendalaman. Kemudian mewawancarai dijadikan dasar penelitian terhadap setiap kelompok dengan cara mencari hasil menyetujui kelompok stakeholder. Jenis triangulasi adalah barangkali sebageian besar populer, paling mudah untuk di terapkan dan yang terutama sekali cocok untuk Extension dengan mengetahui stakeholder berbeda kelompok yang mempunyai kepentingan dalam program kita.³⁷

³⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian...*, hlm. 60.

³⁷ Bactiar S, "Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif" *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, 2020), hlm. 57.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan informasi melalui kegiatan wawancara dengan kepala madrasah, penanggung jawab P5RA dan guru BK guna mendapatkan data terkait pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan melalui pelaksanaan P5RA di MTs Negeri 1 Semarang. Selanjutnya melakukan observasi sekaligus dokumentasi pengamatan kegiatan-kegiatan yang bertujuan dalam pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan untuk memperoleh gambaran utuh dalam pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan oleh siswa. Pada triangulasi teknik, Patton memiliki dua strategi, pertama uji kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan melalui berbagai metode pengumpulan data. Kedua, uji kredibilitas sumber data yang dilakukan dengan metode yang sama.³⁸ Strategi ini digunakan pada teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.³⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data,

³⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 331.

³⁹ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta: UII Press, 2003) 12.

penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uraianya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Dengan kata lain reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung-jawabkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Semarang dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, penanggung jawab P5RA dan Guru BK, dan kegiatan observasi terkait pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan di MTs Negeri 1 Semarang serta data dokumentasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Madrasah

a. Sejarah Singkat

Pada awal berdirinya , Madrasah ini bernama PGAN 6 tahun yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Semarang. Pada tahun 1984 PGAN 6 tahun berubah menjadi MAN dan MTsN.

Pada tahun pelajaran 1984 madrasah tersebut menempati lahan di jalan Kethileng Raya yang sekarang dikenal dengan jalan Fatmawati. Dibawah pimpinan Drs. H. Muhammadi beralih tempat, menempati gedung baru di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang hingga sekarang.

Sejak saat itu pergantian pimpinan madrasah dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Periode tahun 1984-1988 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muhammadi

- 2) Periode tahun 1988-1994 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Haryono
- 3) Periode tahun 1994-1997 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muhamad Asyiq
- 4) Periode tahun 1997-2001 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Istichan
- 5) Periode tahun 2001-2003 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Nasichun
- 6) Periode tahun 2003-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Firdaus Faishol, M. Pd
- 7) Periode tahun 2009-Maret 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Amirudin Aziz, M. Pd
- 8) Periode Maret-Akhir 2012 dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Noor Mazijah Harun, M. SI
- 9) Periode tahun 2012-2015 dipimpin oleh Ibu Hj. Hidayatun, S. Ag, M. Pd
- 10) Periode tahun 2017-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Mudlofir, MM
- 11) Periode tahun 2018-2021 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Asroni, M. Ag
- 12) Periode tahun 2021-Sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Kasturi, S. Pd, M. Pd

b. Profil Madrasah

Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Semarang
Alamat Madrasah	Jl Fatmawati Kecamatan Tembalang Kota Semarang Jawa Tengah
No. Telp	(024) 6716521
Website	http://mtsn1smg.sch.id
Nomor Statistik	212337404014
Jenjang Akreditasi	A
Tahun Beroperasi	1978/1979
Status	Negeri
Status Tanah	Hak Milik
Luas Tanah	8.898m ²

c. Visi dan Misi

- Visi

Terwujudnya Pendidikan yang Unggul, Terampil,
Mandiri, Berbudaya Lingkungan Dan Berakhlaqul
Karimah

- Misi
 - 1) Melaksanakan Pembelajaran Islami yang Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan aspek pengajaran scientific
 - 2) Mengembangkan sumber daya untuk mencapai kualitas bidang iptek dan imtaq
 - 3) Menumbuhkembangkan budaya cinta lingkungan dan ramah anak
- Tujuan
 - 1) Menciptakan Peserta didik yang berprestasi, berwawasan dan berakhlaqul karimah
 - 2) Mengamalkan pembiasaan perilaku disiplin, jujur, bertanggungjawab, beramal sholeh dalam kehidupan sehari-hari

2. Pembentukan Akhlak Mulia terhadap Lingkungan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin di MTs Negeri 1 Semarang

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, bahwasanya profil pelajar diharapkan dapat mendidik dan membentuk karakter peserta didik bagaimana cara bersikap dan berperilaku mengamalkan pancasila dan ajaran agama yang moderat. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk meningkatkan upaya

pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.⁴⁰

Awal mula penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Semarang, Kasturi selaku Kepala Madrasah menyebutkan bahwa

“Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak setelah dilakukannya sosialisasi implementasi kurikulum merdeka itu sendiri di Madrasah pada bulan Juni 2022.”

Acara sosialisasi tersebut menghadirkan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah (Kabid Penmad Kanwil Kemenag Prov. Jateng), yaitu H. Ahmad Saifullah. Selain itu juga menghadirkan Kepala Seksi Kurikulum Kesiswaan dan Evaluasi Kanwil Kemenag Prov. Jateng yaitu H. Juair. Beliau berdua berkolaborasi memberikan penjelasan tentang maksud kurikulum merdeka yang menyangkut tentang standar kelulusan, standar isi, standar kurikulum, pembelajaran dan asesmen, penguatan profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, sosialisasi dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah.⁴¹

Pada saat itu penerapan kurikulum merdeka belum dapat diterapkan karena masih dalam taraf “penggodhokan” lebih matang lagi. Akan tetapi warga madrasah selalu bersiap

⁴⁰ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

⁴¹ <https://mtsn1smg.sch.id/sosialisasi-dan-implementasi-kurikulum-merdeka-di-mts-negeri-1-kota-semarang/>

menyambut bahkan melaksanakannya agar proses pembelajaran lebih berwarna dan demi kualitas pendidikan di Indonesia lebih khusus untuk pendidikan di Madrasah.

Dalam pembentukan akhlak mulia siswa di MTs Negeri 1 Semarang menghasilkan beberapa elemen kunci yang terdapat dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, hal tersebut berdasarkan pada pembahasan dimensi akhlak pada projek penguatan profil pelajar, yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam.

Pelaksanaan projek guna pembentukan akhlak mulia khususnya akhlak terhadap lingkungan juga dapat dimasukkan kedalam elemen “gaya hidup berkelanjutan” dalam profil pelajar, alasannya semua elemen dalam profil pelajar memiliki hubungan satu sama lain. Mencintai dan menjaga lingkungan berarti sebuah upaya dalam melestarikan alam yang akan menjadikan kehidupan yang baik dan seimbang.

Ada beberapa projek yang diusung oleh MTs Negeri 1 Semarang dalam upaya pembentukan akhlak mulia namun peneliti menfokuskan salah satu elemen yaitu “gaya hidup berkelanjutan” dengan mengangkat topik “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” yang menurut peneliti sangat sesuai dengan pembahasan penelitian ini yaitu akhlak mulia terhadap tumbuhan. Dalam projek pembelajaran tersebut tidak hanya pengetahuan saja yang diajarkan tetapi diharapkan peserta didik dapat menerapkan

ilmu dan aktivitas gaya hidup menuju penghijauan, konservasi dan berkelanjutan.

Elemen gaya hidup berkelanjutan dengan topik “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” merupakan proyek tahap awal dari implelementasi P5 PPRA dalam kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Semarang dan memerlukan adaptasi untuk keberhasilan jangka panjang pada saat awal penerapan kurikulum merdeka.

Pemilihan topik tentunya perlu pertimbangan yang matang. Sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu Terwujudnya Pendidikan yang Unggul, Terampil, Mandiri, Berbudaya Lingkungan Dan Berakhlaqul Karimah. Menjadikan pembentukan akhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama dari MTs Negeri 1 Semarang. Oleh karena itu dalam mewujudkan visi madrasah memerlukan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi demi mendidik siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dengan adanya kurikulum merdeka MTs Negeri 1 Semarang memilih topik “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” sebagai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin dalam membentuk akhlak mulia siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran kokurikuler tersebut bertujuan menguatkan rasa sikap tanggung dan mengamalkan akhlak khususnya akhlak terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa hal yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pelaksanaan proyek tersebut, sebagaimana yang telah

disebutkan oleh Rosianti selaku penanggung jawab kegiatan “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku”

“Karena pada saat itu masih dalam tahap awal untuk persiapannya madrasah membentuk tim fasilitator, terus merancang tema yang akan dipakai yang mengikuti panduan pembelajaran kurikulum merdeka dari pemerintah dan menyesuaikan dengan modul pembelajaran selanjutnya tim P5 madrasah memilih alokasi waktu, melakukan pengembangan modul, setelah itu baru pelaksanaan projeknya”

Pelaksanaan “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” mencakup beberapa kegiatan dengan kegiatan utama menanam pohon. Kegiatan ini telah terlaksana pada tanggal 16-21 Januari 2023 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII. Kasturi menyebutkan:

“Pembelajaran P5 PPRA dilaksanakan oleh peserta didik kelas tujuh karena yang kelas delapan dan sembilan masih menggunakan kurikulum lama. Penanaman pohon dilakukan dilahan yang sempit di lingkungan MTs. Tiap kelas terbagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok akan menanam pohon yang dibawa dan bertanggung jawab untuk merawat keberlangsungan hidupnya.”

Adapun kegiatan-kegiatan lain dalam projek ini yaitu membersihkan sampah sekitar lahan yang akan dijadikan penanaman tumbuhan, pembiasaan buang sampah pada tempat sampah, pemberian nutrisi yang cukup untuk tumbuhan yang ditanam, dan kegiatan rutin jumat bersih. Kegiatan-kegiatan

tersebut bertujuan membangun kesadaran sekaligus membentuk akhlak peserta didik terhadap kelestarian lingkungan.

Meskipun masih dalam tahap awal penerapan kurikulum baru, warga madrasah dapat menerima dan menyesuaikan dengan sistem kurikulum tersebut. Hasilnya pelaksanaan kegiatan “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” berjalan dengan baik.

Upaya pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan melalui kegiatan tersebut memperoleh hasil yang positif. Para siswa kelas VII yang tergolong siswa baru dapat mengikuti proyek tersebut dengan baik serta melakukan pembiasaan akhlak mulia khususnya terhadap lingkungan.

Dalam kurikulum merdeka, penilaian yang merupakan proses sistematis hasil belajar peserta didik berbeda dengan kurikulum sebelumnya seperti yang disampaikan Kasturi:

“Pembelajaran P5 dan PPRA ini akan tercatat dalam raport yang berisi penilaian saat peserta didik melaksanakan pembelajaran tersebut. Tentunya raport P5 berbeda dengan raport kurikulum sebelumnya karena raport P5 dan PPRA bukan berupa angka melainkan nilainya BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan SB (Sangat Berkembang)”

B. Analisis Data

Dari data yang sudah diperoleh peneliti dan sudah ditampilkan berupa data mentah, maka dari itu langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Pembentukan Akhlak Mulia di MTs Negeri 1 Semarang

Akhlak Mulia terhadap lingkungan merupakan bagian dari sikap terpuji seorang muslim yang mencerminkan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Dalam konteks pendidikan di madrasah, pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan dapat diwujudkan secara nyata melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

P5RA adalah bagian dari kurikulum merdeka yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Salah satu nilai utama yang dikembangkan adalah cinta lingkungan dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah SWT.

Projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Penguatan profil pelajar peserta didik diharapkan

memiliki kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Dari hasil data yang peneliti dapat, pelaksanaan P5 PPRA dalam membentuk akhlak mulia khususnya terhadap lingkungan, MTs Negeri 1 Semarang mengusung topik “Hijaukan Madrasahku Sehatkan Nafasku” dalam dimensi P5 PPRA yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” MTs Negeri 1 Semarang melakukan rapat koordinasi persiapan P5 PPRA dengan tahapan perencanaan sebagai berikut: (1) membentuk tim fasilitator; (2) merancang topik dan tema; (3) menentukan alokasi waktu pelaksanaan; (4) pengembangan modul pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dimulai dari guru berkolaborasi memberikan fasilitas dan pemahaman awal tentang kondisi lingkungan yang semakin mengkhawatirkan diikuti dengan langkah solutif dalam permasalahan tersebut dengan menyisipkan pembelajaran nilai-nilai akhlak mulia. Selanjutnya pada inti pelaksanaan peserta didik dikelompokkan tiap kelas menjadi 6 kelompok yang masing-masing bertugas menjalankan program sesuai minat dan

potensi kelompoknya untuk berkolaborasi dan mulai menjalankan beragam aksi nyata dengan kegiatan utama penanaman pohon di lingkungan sekolah. Selain itu tiap kelompok diharuskan menjaga keberlangsungan hidup pohon yang ditanam masing-masing.

2. Hasil Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Pembentukan Akhlak Mulia di MTs Negeri 1 Semarang

Berdasarkan data lapangan yang telah peneliti dapat yaitu melalui kegiatan wawancara, hasil dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin sebagai berikut:

a. Tujuan Proyek

Akhlak dalam ruang lingkupnya terbagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak mulia terhadap lingkungan adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian, tanggung jawab dan kasih sayang terhadap alam sekitar. Dalam upaya pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan MTs Negeri 1 Semarang mengusung topik “Hijaukan Madrasahku Sehatkan Nafasku” dengan tujuan yakni membentuk akhlak mulia peserta didik terhadap lingkungan, mengimplementasikan kesadaran ekologis melalui proyek yang berbentuk aksi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus bertujuan

mengimplementasikan dimensi Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, terutama Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia, serta Gaya Hidup Berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Projek

Kegiatan “Hijaukan Madrasahku Sehatkan Nafasku” dalam Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin merupakan pembelajaran kokurikuler yang berbentuk aksi nyata berupa penanaman pohon di lingkungan madrasah. Projek tersebut telah berjalan dengan baik yang dilaksanakan pada tanggal 16-21 Januari 2023 oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

c. Pembentukan akhlak

Pendidikan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga fokus pada pembinaan keagamaan dan moral. Melalui pendekatan terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum keislaman, madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa. Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini yang memfokuskan pembentukan akhlak terhadap lingkungan di MTs Negeri 1 Semarang, dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkontribusi besar terhadap pelaksanaan P5RA dalam pembentukan akhlak mulia peserta

didik terhadap lingkungan menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik lebih peduli terhadap kebersihan dan memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab setiap individu.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan yang terjadi, diantaranya:

1. Keterbatasan Pengetahuan

Peneliti mengakui masih kekurangan dalam hal pengetahuan mengenai teori yang telah disusun untuk memberikan kephahaman bagi pembaca. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini sesuai pedoman penelitian yang ada dan arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan Tenaga dan Waktu

Peneliti mengakui masih kekurangan waktu dan tenaga selama proses penelitian, baik proses pengambilan data ataupun analisis data, sehingga apa yang menjadi rumusan masalah belum sepenuhnya terjawab dan dapat memuaskan bagi pembaca.

3. Keterbatasan Informan

Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan sebab keterbatasan informan, sebab proses penelitian dilakukan pada saat akhir semester madrasah sehingga informan dalam penelitian ini tidak memiliki cukup waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan P5 PPRA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Semarang khususnya kegiatan kokurikuler dengan topik “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku” telah berlangsung dengan baik. Dalam kegiatan tersebut melibatkan warga madrasah yaitu kepala madrasah, guru dan siswa MTs Negeri 1 Semarang yang memiliki tanggapan positif terhadap kegiatan proyek tersebut. Upaya pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan melalui kegiatan penanaman beberapa tumbuhan yang dilakukan siswa diharapkan dapat membentuk sikap gemar siswa menjaga lingkungan yang hijau dan terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan dapat diwujudkan secara efektif melalui integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Kegiatan berbasis proyek dan pembiasaan yang melibatkan tindakan nyata dan refleksi nilai agama memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik dalam memahami pentingnya melestarikan lingkungan. Upaya

tersebut menjadi salah satu langkah dalam membentuk generasi yang religius, peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lainnya sesuai bidangnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa, guru, mahasiswa maupun dosen mampu menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pembentukan akhlak mulia melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin.
2. Bagi peneliti lainnya yang akan mengkaji hal yang sama, dapat dijadikan pertimbangan referensi namun harap dapat memaklumi jika penelitian ini jauh dari kata sempurna.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat Allah dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DI MTS NEGERI 1 SEMARANG”** ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan adanya keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan

kekeliruan. Maka dengan hati yang terbuka sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Juz VIII, Mesir: Isa Bab Al-Halaby.

tt

Amin, Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*.
Yogyakarta: Samudra Biru. 2018

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Sukabumi: Jejak Publisher. 2018

Departemen Agama Republik Indonesia. *Aqidah Akhlak*. Jakarta:
Dirjen Pembinaan Agama Islam. 1995

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*,
Surabaya: Jaya Sakti, 1989

Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI. *Panduan
Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan
Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. 2022

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press. 2020

Hakim, Atang Abdul dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*.
Bandung: Rosda Karya. 2017

Kartono, Kartini. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju. 1996

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen
Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi Nomor 009/H/K/R/2022 Tentang *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2020

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2016

Mustopa. “Pembentukan Akhlak Islami Dalam Berbagai Prespektif”, *Jurnal Yaqzhan*. Vol. 3. No.1 . 2017

Nasharuddin. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2015

Roshidin Anwar, Roshidin. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2016

S, Bactiar. “Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1, 2020

Santalia, Indo. *Akhlak Tasawuf*. Makassar: Alauddin Press. 2011

Shihab, M Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996

Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an. Cet III*. Bandung: Mizan, 1996

Silaen, Srinatalia. *Ilmu Lingkungan*. Tasikmalaya : PRCI. 2023

Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. tt

Suharjo, Drajat. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press. 2003

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro. 1993

UU No. 32 Tahun 2009

<https://kemenag.go.id/opini/kurikulum-merdeka-dan-madrasah-mandiri-berprestasi-WH2Mt>

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>

<https://mtsn1smg.sch.id/sosialisasi-dan-implementasi-kurikulum-merdeka-di-mts-negeri-1-kota-semarang/>

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini memakai wawancara dengan teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dan peneliti telah menyiapkan kisi-kisi panduan wawancara dan pertanyaan-pertanyaan kepada *key* informan.

Adapun informan yang dijadikan narasumber dari penelitian ini yaitu pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan P5 PPRA, sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Semarang
- b. Penanggung Jawab P5 PPRA MTs Negeri 1 Semarang
- c. Guru Bimbingan Konseling

Tabel kisi-kisi Wawancara

Tema	Sub Tema	Kisi-Kisi
Pembentukan Akhlak Mulia terhadap Lingkungan melalui P5 PPRA di MTs Negeri 1 Semarang	Pelaksanaan P5 PPRA di MTs Negeri 1 Semarang	Informasi pelaksanaan P5 PPRA
	Hasil dari pelaksanaan kegiatan P5 PPRA dengan topik “Hijaukan Madrasahku, Sehatkan Nafasku”	Tujuan projek kegiatan
		Jenis kegiatan
		Sikap siswa terhadap lingkungan

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Kepala sekolah
 - a. Apakah MTs Negeri 1 Semarang telah menerapkan kurikulum merdeka?
 - b. Sejak kapan MTs Negeri 1 Semarang mulai menerapkan kurikulum merdeka?
 - c. Bagaimana tanggapan warga madrasah mengenai kurikulum merdeka?
 - d. Bagaimana persiapan marasah dalam melaksanakan P5 PPRA?
 - e. Apakah ada strategi khusus dalam mempersiapkan pelaksanaan P5 PPRA di Madrasah?
2. Penanggung Jawab Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin
 - a. Apa tujuan penerapan P5 PPRA?
 - b. Bagaimana pelaksanaan P5 PPRA di MTs Negeri 1 Semarang?
 - c. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan P5 PPRA di MTs Negeri 1 Semarang?
 - d. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Hijaukan Madrasahku Sehatkan Nafasku?
 - e. Dalam pelaksanaan kegiatan Hijaukan Madrasahku sehatkan nafasku apakah sudah berjalan dengan baik?
3. Guru Bimbingan Konseling
 - a. Bagaimana perkembangan akhlak mulia siswa di MTs Negeri 1 Semarang melalui Projek P5 PPRA?
 - b. Bagaimana peran guru dalam pembentukan akhlak siswa?
 - c. Bagaimana proses P5 PPRA dalam membentuk akhlak mulia terhadap lingkungan?
 - d. Adakah kegiatan pendukung dalam membentuk akhlak mulia terhadap lingkungan?
 - e. Apa tujuan dari pelaksanaan P5 PPRA dengan topik Hijaukan Madrasahku Sehatkan Nafasku?

HASIL WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah MTs Negeri 1 Semarang telah menerapkan kurikulum merdeka?	Ya, MTs Negeri 1 Semarang sudah menerapkan kurikulum merdeka
Sejak kapan MTs Negeri 1 Semarang mulai menerapkan kurikulum merdeka?	Jadi penerapan kurikulum merdeka ini sudah diterapkan pada tahun 2022 ya mas, tepatnya pada tahun ajaran 2022/2023, pada saat itu baru kelas 7 saja yang menggunakan kurikulum tersebut
Bagaimana tanggapan warga madrasah mengenai kurikulum merdeka?	Ya pada awalnya kita masih meraba bagaimana konsep dan mode pembelajarannya dan warga madrasah sejak adanya kurikulum merdeka ini jadi lebih kreatif karena pembelajaran lebih fleksibel
Bagaimana persiapan marasah dalam melaksanakan P5 PPRA?	Persiapan P5 PPRA di madrasah kita ini setelah ada sosialisasi implementasi kurikulum merdeka kita sudah

	melakukan beberapa workshop dan perencanaan
Apakah ada strategi khusus dalam mempersiapkan pelaksanaan P5 PPRA di Madrasah?	Untuk strategi kita ada grup KKG untuk berdiskusi menentukan rancangan pembelajaran, dan untuk awal pelaksanaan P5 PPRA hasil produk yang dihasilkan dalam setahun minimal 3 produk

2. Penanggung jawab P5PPRA

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa tujuan penerapan P5 PPRA?	Tujuan dari penerapan P5 PPRA ya untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai pancasila dan rahmatan lil alamin dalam diri siswa, dan bisa menghadapi tantangan zaman dengan lebih siap.
Bagaimana pelaksanaan P5 PPRA di MTs Negeri 1 Semarang?	P5 PPRA di MTs 1 ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi biasanya dilaksanakan dalam proyek kolaboratif dan praktik langsung selain itu juga dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan penguatan karakter kedalam kegiatan harian seperti pembiasaan salat berjamaah dan lain-lain
Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan P5 PPRA di MTs Negeri 1 Semarang?	Untuk pelaksanaannya mungkin dapat dikatakan sudah lancar dan berjalan dengan baik mas, hanya saja soal waktu mungkin ada keterbatasan karena

	kurikulum dari madrasah sendiri sudah cukup padat.
Bagaimana pelaksanaan kegiatan Hijaukan Madrasahku Sehatkan Nafasku?	Pelaksanaannya itu mencakup beberapa kegiatan meliputi membersihkan sampah sekitar lahan yang akan dijadikan penanaman tumbuhan, pembiasaan buang sampah pada tempat sampah, pemberian nutrisi yang cukup untuk tumbuhan yang ditanam, dan kegiatan rutin jumat bersih. Dan kegiatan utamanya yaitu menanam pohon disekitar madrasah yang dilakukan oleh kelas VII
Dalam pelaksanaan kegiatan Hijaukan Madrasahku sehatkan nafasku apakah sudah berjalan dengan baik?	Pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan modul pembelajaran dan perencanaan yang telah disiapkan

3. Guru BK

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana perkembangan akhlak mulia siswa di MTs Negeri 1 Semarang melalui Projek P5 PPRA?	Sudah lebih baik terlebih lagi setelah diterapkannya projek P5RA di madrasah ini
Bagaimana peran guru dalam pembentukan akhlak siswa?	Tentunya semua guru terlibat dalam pembentukan akhlak siswa khususnya untuk guru yang mengampu mata pelajaran keagamaan
Bagaimana proses P5 PPRA dalam membentuk akhlak mulia siswa?	Dari tujuan dan konsep dari P5RA sudah ada dengan melalui projek aksi nyata sehingga siswa dapat melaksanakan, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya
Adakah kegiatan pendukung dalam membentuk akhlak mulia terhadap lingkungan?	Kegiatan pendukungnya ya kita ada rutinan jumat bersih dan juga jadwal piket yang dilakukan siswa di kelas
Apa tujuan dari pelaksanaan P5 PPRA dengan topik Hijaukan Madrasahku Sehatkan Nafasku?	Tujuannya pasti untuk lingkungan yang lebih asri ya mas, sekaligus menanamkan tanggung

	jawab kepada siswa agar menjaga lingkungan
--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Arsip Madrasah Pelaksanaan Proyek
2. Dokumentasi kegiatan-kegiatan lain dalam pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan

HASIL DOKUMENTASI

Gambar dokumentasi Arsip Madrasah Pelaksanaan Proyek





Gambar Dokumentasi kegiatan-kegiatan lain dalam pembentukan akhlak mulia terhadap lingkungan



SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 2136/Un.10.3/K/KM.00.29/05/2025 Semarang, 19 Mei 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri 1 Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Muhammad Rizki Pratama
NIM	: 1803016132
Semester	: XIV
JUDUL SKRIPSI	: PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN : PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

Dosen Pembimbing : Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd.

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MTs Negeri 1 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 22 Mei – 30 Juni 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Siti Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

SURAT BEBAS KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295 www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3076/49.10.3/31/PA.04.09/06/2025

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Muhammad Rizki Pratama
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 28 September 2000
NIM	: 1803016132
Program/Semester/Tahun	: S1 / XIV / 2025
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Sidogemah Raya IV RT.04/RW.09 Kelurahan Kudu Kecamatan Genuk Kota Semarang

Bahwa yang bersangkutan:

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan:

Persyaratan Ujian Munaqasyah

Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Semarang, 18 Juni 2025

An. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
NIP.197711302007012024

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

NILAI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

Semarang, 23 Juni 2025

Hal : Nilai Bimbingan Tugas Akhir

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing tugas akhir saudara:

Nama : Muhammad Rizki Pratama
NIM : 1803016132
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Tugas Akhir : PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN : PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

Maka nilai bimbingannya adalah: 3.0. (tiga koma nol)

Catatan Pembimbing:
Masih perlu perbaikan.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd
NIP. 199003212016011901

RIWAYAT HIDUP

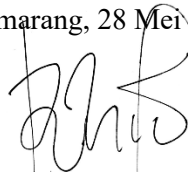
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Rizki Pratama
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 28 September 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Sidogemah Raya IV Kudu
Genuk Semarang
4. Nomor HP : 082223188007
5. E-mail : rizkizhieych@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Mardi Rini Sidogemah
 - b. SD Negeri 02 Sidogemah
 - c. SMP Pesantren Islam Darul Islah
 - d. SMA Negeri 1 Demak
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ Nahdlatusy Syuban
 - b. Madrasah Diniyah Nahdlatusy Syuban

Semarang, 28 Mei 2025



Muhammad Rizki Pratama
NIM: 1803016101